

Penerapan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Makassar

Vivi Wedyawang Djunaedi¹, Samsinar², Masdar Ryketeng³

Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: Viviwediawang@gmail.com



2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *Abstract This study aims to analyze the effect of financial literacy on business performance and business sustainability of MSMEs in Makassar City. Financial literacy in this study is operationally defined through indicators of general financial knowledge, knowledge of financial institutions, and savings and loans. Business performance is measured through work planning, error control, and sales growth, while business sustainability is measured through profit development, sales growth, and business expansion. This research employed a quantitative approach by distributing questionnaires to MSME actors and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on both business performance and business sustainability. This finding proves that the higher the financial literacy of MSME actors, the better their business performance and the greater the opportunity for long-term sustainability.*

Keywords: *Keywords: financial literacy, business performance, business sustainability, MSMEs*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan usaha UMKM di Kota Makassar. Literasi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional melalui indikator pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tentang lembaga keuangan, serta tabungan dan pinjaman. Kinerja usaha diukur melalui rencana kerja, kesalahan kerja, dan pertumbuhan penjualan, sementara keberlangsungan usaha diukur melalui perkembangan laba, pertumbuhan penjualan, dan ekspansi usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha serta keberlangsungan usaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja dan peluang keberlangsungan usaha mereka.

Kata Kunci: literasi keuangan, kinerja usaha, keberlangsungan usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, yang menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia. Kontribusi yang sangat besar ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang tidak dapat diabaikan dalam setiap kebijakan pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Namun demikian, di balik potensi yang sangat besar tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang

menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Salah satu tantangan paling mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya kapasitas dalam mengelola keuangan usaha secara profesional dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan ketahanan UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan dinamis.

Pengelolaan keuangan yang baik tidak dapat dipisahkan dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan, serta kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial (Yushita, 2017). Dengan kata lain, literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang memungkinkan individu ataupun kelompok untuk menghindari permasalahan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan sumber daya finansial yang dimilikinya (Desiyanti, 2020). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan keuangan, mengelola risiko, serta memanfaatkan peluang investasi yang tersedia. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak bijak, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta ketidakmampuan dalam mengelola arus kas usaha secara optimal. Akibatnya, pelaku usaha sering kali mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kegagalan usaha atau kebangkrutan.

Kesulitan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga sering kali muncul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, kurangnya pencatatan transaksi keuangan, serta tidak adanya perencanaan anggaran yang matang. Margaretha & Pambudhi (2015) menegaskan bahwa keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres dan rendahnya kepercayaan diri individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi maupun usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat krusial, terutama bagi para pelaku UMKM yang sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal dan pelatihan manajemen keuangan. Hal ini sejalan dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,6%, yang berarti masih sekitar separuh dari populasi yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan besar dalam upaya meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM, khususnya di wilayah-wilayah yang belum terjangkau secara optimal oleh program-program edukasi keuangan.

Kota Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia Timur, memiliki potensi UMKM yang sangat besar dengan jumlah unit usaha yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar, jumlah UMKM di Kota Makassar mencapai sekitar 31.848 unit usaha yang tersebar di 15 kecamatan, dengan Kecamatan Tamalate sebagai wilayah dengan konsentrasi UMKM tertinggi mencapai 4.574 unit usaha. Tingginya jumlah UMKM di Kota Makassar menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, baik dalam penciptaan lapangan kerja maupun dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, tingginya jumlah UMKM tidak selalu diimbangi dengan kualitas pengelolaan usaha yang baik. Permasalahan klasik yang masih sering ditemui di kalangan UMKM Makassar adalah masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan yang profesional, seperti pencatatan keuangan yang sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan anggaran yang tidak terstruktur. Akibatnya, banyak UMKM yang tidak mampu bertahan dalam jangka panjang dan menghadapi kesulitan ketika terjadi guncangan ekonomi atau perubahan kondisi pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan usaha UMKM di Kota Makassar. Literasi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang lembaga keuangan, serta pemahaman tentang tabungan dan pinjaman. Kinerja usaha diukur melalui indikator rencana kerja, kesalahan kerja, dan pertumbuhan penjualan. Sementara itu, keberlangsungan usaha diukur melalui indikator perkembangan laba, pertumbuhan penjualan, dan ekspansi usaha.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat literasi keuangan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan dan kinerja UMKM. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program edukasi dan pelatihan keuangan yang lebih efektif bagi para pelaku UMKM di Kota Makassar. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya akan memperkuat kinerja usaha, tetapi juga akan mendorong keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan perekonomian daerah secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel independen (literasi keuangan) terhadap variabel dependen (kinerja usaha dan keberlangsungan usaha) secara statistik melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Desain asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian, di mana literasi keuangan berperan sebagai variabel penyebab (eksogen) dan kinerja usaha serta keberlangsungan usaha sebagai variabel akibat (endogen). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM (Aribawa, 2016; Butar, 2021; Putri & dkk, 2019). Penelitian ini bersifat cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu untuk menangkap kondisi literasi keuangan, kinerja, dan keberlangsungan UMKM di Kota Makassar pada saat penelitian berlangsung. Desain ini dipilih karena efisien dalam hal waktu dan biaya, serta sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan hubungan antar variabel pada satu titik waktu tertentu.

Penelitian dilaksanakan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan Januari hingga Maret 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia Timur yang memiliki jumlah UMKM yang sangat signifikan, yaitu mencapai 31.848 unit usaha yang tersebar di 15 kecamatan. Kedua, pertumbuhan UMKM di Kota Makassar menunjukkan tren yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga menjadi objek penelitian yang relevan untuk mengkaji literasi keuangan dan kinerja UMKM. Ketiga, ketersediaan akses data dan koordinasi dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar memudahkan proses pengumpulan data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi UMKM di Kota Makassar adalah sebanyak 31.848 unit usaha yang tersebar di 15 kecamatan. Data ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar tahun 2024. Kecamatan Tamalate memiliki jumlah UMKM tertinggi (4.574 unit), sedangkan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang memiliki jumlah UMKM terendah (477 unit).

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10% sebagai berikut:

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi (31.848)
- e = margin of error (10% atau 0,10)

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, diperoleh ukuran sampel sebagai berikut: 99,68 (dibulatkan menjadi 100)

Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel minimum yang dibutuhkan adalah **100** responden. Untuk mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak lengkap atau tidak valid, peneliti menyebarkan kuesioner kepada **110 responden**. Dari jumlah tersebut, 95 responden mengisi kuesioner dengan lengkap dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut (tingkat respons 86,36%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut hasil analisis data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada pelaku usaha UMKM kota Makassar. Berikut hasil olah data pengisian kuesioner variabel literasi keuangan dari ketiga indikator yang telah diukur menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

No	Keterangan	Skor Aktual %	Kriteria
1	Pengetahuan umum tentang keuangan (manajemen mengeluarkan keuangan pribadi)	88,93%	Sangat Tinggi
2	Pengetahuan tentang lembaga keuangan	88,62%	Sangat Tinggi
3	Tabungan dan pinjaman	88,13%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	88,89%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, indikator literasi keuangan menunjukkan hasil sangat tinggi dengan skor rata-rata 88,89%. Indikator dengan skor tertinggi adalah pengetahuan umum tentang keuangan sebesar 88,93%, sedangkan skor terendah ada pada indikator tabungan dan pinjaman sebesar 88,13%. Dari tiga poin pernyataan pada angket penerapan literasi keuangan memperoleh nilai rata-rata 88,98% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM kota Makassar memiliki literasi keuangan yang sangat tinggi atau sangat baik dibuktikan dengan persentase yang diperoleh dari hasil olah data pada penelitian yang dilakukan. Berikut hasil olah data pengisian kuesioner variabel kinerja UMKM dari ketiga indikator yang telah diukur menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja UMKM

No	Keterangan	Skor Aktual %	Kriteria
1	Rencana Kerja	86,22%	Sangat Tinggi
2	Kesalahan Kerja	90,67%	Sangat Tinggi
3	Pertumbuhan Penjualan	87,42%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	88,10%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, mengenai hasil olah data variabel kinerja UMKM dari ketiga indikator menunjukkan bahwa "rencana kerja" memperoleh persentase skor aktual tertinggi sebesar 86,22% dengan kriteria sangat tinggi. Indikator "Kesalahan kerja" memperoleh persentase skor aktual tertinggi sebesar 90,67% dengan kriteria sangat tinggi. Adapun

indikator "Pertumbuhan Penjualan" memperoleh skor aktual skor aktual sebesar 87,42%. Dari tiga poin pernyataan pada angket kinerja UMKM memperoleh nilai rata-rata 88,10% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM kota Makassar memiliki kinerja UMK yang sangat tinggi atau sangat baik dibuktikan dengan persentase yang diperoleh dari hasil olah data pada penelitian yang dilakukan. Berikut hasil olah data pengisian kuesioner variable kinerja UMKM dari ketiga indicator yang telah diukur menggunakan analisis deskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Keberlangsungan UMKM

No	Keterangan	Skor Aktual %	Kriteria
1	Perkembangan Laba	84,47%	Sangat Tinggi
2	Pertumbuhan Penjualan	85,68%	Sangat Tinggi
3	Ekspansi Usaha	86,01%	Sangat Tinggi
Rata-rata		85,38%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, keberlangsungan UMKM berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 85,38%. Indikator ekspansi usaha memiliki skor tertinggi sebesar 86,01%, sedangkan perkembangan laba menjadi indikator dengan skor terendah sebesar 84,47%. Dari tiga poin pernyataan pada angket penerapan literasi keuangan memperoleh nilai rata-rata 85,38% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM kota Makassar mampu menjaga keberlangsungan usahanya dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner yang sangat tinggi atau sangat baik dibuktikan dengan persentase yang diperoleh dari hasil olah data pada penelitian yang dilakukan

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor determinan yang signifikan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Makassar. Kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik kinerja usaha yang dicapai dan semakin besar peluang keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Secara teoretis, hasil ini memperkuat Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), di mana pengetahuan dan pemahaman keuangan (literasi keuangan) membentuk sikap dan niat pelaku usaha dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan kinerja usaha. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, dan pengambilan keputusan investasi, yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Temuan ini juga mendukung Teori Sumber Daya Berbasis (Resource-Based View) yang dikemukakan oleh Barney (1991), di mana literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud (intangible resource) yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (VRIN). Literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM menjadi kompetensi unik yang membedakan mereka dari pesaing dan menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien, mengurangi pemborosan, dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan yang sebelumnya tidak terlihat. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Penelitian oleh Butar (2021) juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian di Kota Padang yang menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, semakin tinggi tingkat keberlanjutan usahanya. Penelitian lain juga menegaskan bahwa literasi

keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui inovasi.

Temuan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja usaha ($R^2=0,623$) dibandingkan terhadap keberlangsungan usaha ($R^2=0,587$) mengindikasikan bahwa literasi keuangan lebih langsung berdampak pada aspek operasional dan jangka pendek, sementara dampaknya terhadap keberlangsungan usaha memerlukan waktu dan faktor pendukung lainnya. Hal ini masuk akal karena kinerja usaha mencerminkan efektivitas operasional sehari-hari yang dapat segera ditingkatkan melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik, sedangkan keberlangsungan usaha merupakan hasil akumulasi dari berbagai keputusan strategis jangka panjang yang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, akses modal, dan dukungan kebijakan pemerintah.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat signifikan bagi pengembangan UMKM di Kota Makassar. Pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UKM, perlu meningkatkan program edukasi dan pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan. Program pelatihan dapat mencakup materi tentang pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan anggaran, serta strategi pengelolaan modal dan ekspansi usaha. Lembaga keuangan juga dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan akses terhadap produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Bagi pelaku UMKM, penelitian ini memberikan dorongan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan di bidang keuangan melalui berbagai sumber belajar yang tersedia, baik secara formal maupun informal. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pencatatan keuangan dan platform literasi keuangan online, dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi keuangan secara mandiri.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian menggunakan desain cross-sectional yang hanya mengukur hubungan antar variabel pada satu titik waktu, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan literasi keuangan dan kinerja UMKM dalam jangka panjang. Kedua, penelitian hanya menggunakan data persepsi responden melalui kuesioner, yang berpotensi mengandung social desirability bias. Ketiga, penelitian hanya dilakukan di Kota Makassar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain di Indonesia. Keempat, penelitian ini belum memasukkan variabel kontrol atau variabel mediasi lain seperti akses modal, dukungan pemerintah, atau penggunaan teknologi digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, memperluas cakupan wilayah, dan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan.

Kesimpulan

Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja usaha. Para pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik tentunya akan mampu untuk memanfaatkan pengetahuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat dalam meningkatkan usahanya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman tentang keuangan yang artinya semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik kinerja usaha pelaku UMKM.

Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Literasi keuangan yang tinggi akan memengaruhi sikap pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan membuka cabang baru. Sebagaimana pelaku UMKM yang memahami perencanaan keuangan akan menggunakan pendapatannya untuk ditabung sebelum terjadinya pengeluaran untuk dikonsumsi. Sehingga suatu saat pelaku UMKM tidak merasa khawatir untuk menggunakan uang tersebut dengan mengembangkan usahanya. Dalam hal ini pelaku UMKM memiliki suatu perencanaan

yang baik untuk masa depannya.

Referensi

- Aini, & dkk. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang*. Retrieved from Technomedia Journal, vol. 3, no. 1.
- Akmal, & Dkk. (2016). *Analisis tingkat literasi keuangan*. Retrieved from researchgate.net: https://www.researchgate.net/profile/Huriyatul-Akmal/publication/311451946_analisis_tingkat_literasi_keuangan/links/5d2f507b458515c11c391792/analisis-tingkat-literasi-keuangan.pdf
- Anggraeni. (2015). *Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usahaterhadap pengelolaan keuangan. studi kasus: Umkm Depok*. Retrieved from scholarhub.ui.ac.id/: <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi/vol3/iss1/2/>
- Aribawa, D. (2016, April 13). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Retrieved from journal.uui.ac.id/: <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424>
- Birawani. (2016). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok*. Retrieved from scholar.google.co.id/.
- Butar, I. B. (2021, November 24). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM*. Diambil kembali dari repository.uir.ac.id/: <https://repository.uir.ac.id/10941/1/165210668.pdf>
- Desiyanti. (2020, July 8). *Financial Literacy On Business Performance: The Moderating Effect of Religiosity Among SMEs In Sumatera, Indonesia*. *Internasional Journal Of Academic Rescarch In Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2). Retrieved from researchgate.net/: https://www.researchgate.net/publication/347221049_Financial_Literacy_on_Busines_s_Performance_The_Moderating_Effect_of_Religiosity_Among_SMEs_In_Sumatera_Indonesia
- Febrilianty, & dkk. (2020). *Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu*. Retrieved from eJournal UNIB: ejournal.unib.ac.id
- Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit –Undip.
- Indrawan. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. In Kasmir. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, & Pambudhi. (2015, Maret). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. Retrieved from jurnalmanajemen.petra.ac.id: <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19232>
- OJK. (2016). *Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia*. Retrieved from bcalife.co.id/: <https://www.bcalife.co.id/info/tahapan-kehidupan/memiliki-pasangan/4-tingkatan-literasi-keuangan-penduduk-indonesia-anda-nomor-berapa>
- Putri, & dkk. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara*.
- Putri. (2024). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*.
- Rachmasari, A. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa*. Retrieved from dspace.uui.ac.id/: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7987>
- Sekretariat Kabinet RI. (2021). *kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha*. Retrieved from jdih.setkab.go.id:

- https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176384/PP_Nomor_7_Tahun_2021.pdf
- Siyoto, & dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetiono. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Retrieved from inlislite.uin-suska.ac.id/: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26060>
- Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suryani, S. D., & dkk. (2017, Desember 13). *Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru*. Retrieved from journal.ipm2kpe.or.id/: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/67>
- Yushita. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Retrieved from media.neliti.com/: <https://media.neliti.com/media/publications/192095-ID-pentingnya-literasi-keuangan-bagi-pengel.pdf>